

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari beberapa bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa dalam teks Imamat 19:2 mengenai hidup kudus yang dituntut Allah dimiliki oleh setiap umatnya. Menjadi suci berarti “dikhususkan” atau “dipisahkan” sederhananya bahwa manusia harus mempunyai perbedaan bahkan kelebihan dibanding dengan ciptaan lain. Makna kudus adalah segala sesuatu yang terpisahkan (dikhususkan) dari kebiasaan atau hal-hal yang duniawi. Karena itu Allah adalah kudus, dan kekudusannya diperluas kepada manusia yang berada dalam transaksi dengan-Nya. Implementasinya bagi pemuda adalah mengajak pemuda untuk mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh. Sehingga pemuda terus hidup dalam kekudusan bahkan terus berjalan dalam kebenaran akan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis merumuskan beberapa saran yang diajukan kepada:

1. Seluruh warga gereja agar lebih komitmen lagi dalam memiliki hidup yang kudus. Karena Allah yang kita sembah adalah kudus maka

sepatutnyalah umat manusia juga memiliki hidup yang kudus dihadapan Allah.

2. Bagi pemimpin atau pendeta yang ada di Jemaat Sion Tiakka' agar terus membina dan membimbing warga gereja khususnya dalam lingkup PPGT karena mereka belum sepenuhnya memahami tentang hidup kudus. Maka dari itu pendeta atau pemimpin harus mengusahakan hal-hal yang dapat memupuk kehidupan rohani warga gereja.
3. Bagi segenap sivitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus mengusahakan dan menghasilkan mahasiswa teologi yang mampu membangun kehidupan rohani bagi warga jemaat.